

Optimalisasi Potensi Desa dan Sumber Daya di Desa Simpang Empat Kecamatan Sei Rampah (Pemetaan Potensi Singkong dan Gula Aren sebagai Dasar Penguatan Ekonomi Masyarakat Desa)

Suci Ramadani Azwardi¹, Erfianti², Wira Kurniawan Panjaitan³, Wardatul Jannah
Effendi Nst⁴, Syahra Indria⁵, Dita Deviana Fadhillah⁶

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

Email: ervianti2728@gmail.com, ditadeviana01@gmail.com

Desa Simpang Empat, Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai, memiliki potensi sumber daya lokal berupa singkong (*Manihot esculenta*) dan aren (*Arenga pinnata*) yang dimanfaatkan masyarakat sebagai sumber penghidupan. Berdasarkan data monografi desa yang digunakan dalam kegiatan, 68% masyarakat tercatat bekerja sebagai pekebun, sedangkan 17% berperan sebagai pedagang atau distributor hasil kebun. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penguatan pemanfaatan komoditas lokal melalui pengolahan dan pemasaran yang lebih baik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pemetaan potensi, observasi lapangan, wawancara dengan pemangku kepentingan dan pelaku usaha, dokumentasi proses pengolahan, serta diskusi mengenai alternatif pengembangan produk. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa singkong telah diolah menjadi keripik dan opak, sedangkan nira aren diolah menjadi gula aren. Temuan lapangan juga menunjukkan adanya kendala berupa keterbatasan peralatan pengolahan, diversifikasi produk, kemasan dan identitas produk, akses pemasaran, serta posisi tawar pekebun. Berdasarkan temuan tersebut, rekomendasi tindak lanjut diarahkan pada peningkatan keterampilan pengolahan, diversifikasi produk, perbaikan kemasan dan branding, penguatan kelembagaan pekebun, serta pemanfaatan pemasaran digital. Artikel ini menempatkan rekomendasi tersebut sebagai rencana tindak lanjut, bukan sebagai hasil pelatihan yang telah dilaksanakan.

Keywords: Optimasi potensi desa, singkong, gula aren, pemberdayaan petani, pengembangan ekonomi lokal

This is an open access
article under the [CC BY-
NC](#) license



Corresponding Author:

Erfianti

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

Jl. Garu II A Medan

ervianti2728@gmail.com

1. Pendahuluan

Desa memiliki posisi strategis dalam pembangunan ekonomi karena menjadi ruang pengelolaan sumber daya lokal dan aktivitas ekonomi masyarakat. Optimalisasi potensi desa tidak hanya bergantung pada ketersediaan sumber daya alam, tetapi juga pada kemampuan masyarakat mengolah, mengemas, memasarkan, dan membangun kelembagaan usaha. Sejumlah kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pengembangan aset lokal melalui pengolahan produk dapat membuka alternatif kegiatan ekonomi dan memperluas nilai tambah di tingkat masyarakat [1], [2].

Desa Simpang Empat, Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara, memiliki sumber daya lokal berupa singkong dan tanaman aren. Berdasarkan observasi lapangan yang menjadi bagian dari kegiatan pengabdian, kedua komoditas tersebut ditemukan dalam aktivitas ekonomi masyarakat, baik sebagai bahan baku maupun sebagai hasil olahan. Pemanfaatan sumber daya lokal semacam ini relevan dengan pendekatan pengembangan ekonomi desa yang menempatkan aset lokal sebagai dasar penyusunan kegiatan pemberdayaan [1], [3].

Dari sisi sosial ekonomi, data monografi desa yang digunakan tim menunjukkan bahwa 68% masyarakat Desa Simpang Empat berprofesi sebagai pekebun, sedangkan 17% berperan sebagai pedagang/distributor hasil kebun. Angka tersebut digunakan sebagai gambaran struktur mata pencaharian, bukan sebagai hasil pengukuran baru oleh tim. Oleh karena itu, sumber data angka tersebut ditegaskan berasal dari data monografi desa dan dicocokkan dengan hasil observasi/wawancara lapangan. Dalam rantai ekonomi tersebut, pekebun berperan sebagai penyedia bahan baku, sedangkan pedagang/ distributor berperan dalam penampungan dan pemasaran.

Singkong (*Manihot esculenta*) merupakan komoditas yang dapat dikembangkan melalui diversifikasi produk. Kegiatan pengabdian di beberapa desa menunjukkan bahwa pengolahan singkong menjadi produk pangan dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan pemanfaatan sumber daya lokal [4], [5]. Dalam konteks Desa Simpang Empat, observasi menunjukkan bahwa sebagian hasil singkong masih dipasarkan sebagai bahan mentah, sementara sebagian lainnya telah diolah menjadi keripik dan opak. Kondisi tersebut menjadi dasar perlunya penguatan pengolahan dan pemasaran produk.

Selain singkong, Desa Simpang Empat memiliki tanaman aren yang dimanfaatkan melalui penyadapan nira dan pengolahan menjadi gula aren. Literatur mengenai agroindustri gula aren menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang masih sederhana, mutu produk, keterampilan pengolah, kelembagaan, dan pemasaran merupakan aspek yang perlu diperkuat [6],[8]. Temuan tersebut memiliki keterkaitan dengan kondisi yang diamati di Desa Simpang Empat, terutama pada proses pengolahan yang masih sederhana dan ketergantungan terhadap saluran pemasaran konvensional.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) memetakan potensi dan pemanfaatan singkong serta aren di Desa Simpang Empat; (2) mendeskripsikan kondisi mata pencaharian masyarakat yang terkait dengan kedua komoditas; (3) mengidentifikasi kendala pengolahan, pengemasan, dan pemasaran berdasarkan temuan lapangan; dan (4) menyusun rekomendasi tindak lanjut yang realistis untuk penguatan nilai tambah produk dan posisi ekonomi masyarakat. Tujuan tersebut disesuaikan dengan aktivitas yang benar-benar terdokumentasi dalam kegiatan, sehingga rekomendasi yang belum dilaksanakan tidak dinyatakan sebagai hasil kegiatan.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memetakan kondisi potensi lokal, mata pencaharian, pemanfaatan singkong dan aren, serta kendala pengolahan dan pemasaran. Kegiatan dilaksanakan di Desa Simpang Empat, Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai pada tanggal 13 Juli 2026 sampai dengan 1 Agustus 2026. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara, dokumentasi, dan diskusi dengan masyarakat. Karena naskah awal belum mencantumkan jumlah informan secara eksplisit, bagian ini perlu dilengkapi sebelum naskah diunggah dengan data faktual dari laporan KKN yang berjumlah 10 yang terdiri atas perangkat desa, pekebun/petani, pedagang/pengepul, dan pengrajin gula aren. Pemilihan informan dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam pengelolaan, pengolahan, atau pemasaran komoditas.

Teknik pengumpulan data dan tahapan kegiatan dibedakan sebagai berikut.

1. Identifikasi awal dan observasi: tim mengamati kondisi perkebunan singkong dan aren, aktivitas pengolahan, serta alur pengumpulan dan pemasaran hasil kebun.
2. Wawancara dan diskusi: tim menggali informasi dari perangkat desa, pekebun, pedagang/pengepul, dan pengrajin gula aren mengenai potensi, kendala, serta kebutuhan pengembangan. Jumlah informan harus diisi berdasarkan catatan lapangan sebelum publikasi.

3. Dokumentasi: tim menelaah data monografi desa yang memuat mata pencaharian penduduk serta mendokumentasikan proses pengolahan singkong dan gula aren yang ditemukan di lapangan.
4. Analisis dan perumusan tindak lanjut: informasi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi direduksi berdasarkan fokus kegiatan, kemudian disajikan dalam uraian dan tabel. Temuan lapangan dibandingkan dengan hasil kegiatan pengabdian terdahulu yang relevan. Hasil akhirnya berupa pemetaan kondisi dan rekomendasi tindak lanjut. Tahap pelatihan formal, pendampingan intensif, atau penerapan pemasaran digital tidak dinyatakan sebagai hasil apabila tidak tercantum dalam bukti pelaksanaan kegiatan.

3. Hasil Dan Pembahasan

Profil Desa dan Komposisi Profesi Masyarakat Desa Simpang Empat

Desa Simpang Empat merupakan wilayah yang aktivitas ekonominya masih berkaitan erat dengan sektor perkebunan. Komoditas yang diamati dalam kegiatan adalah singkong dan aren. Hasil observasi menunjukkan bahwa kedua komoditas tidak hanya menjadi bahan mentah, tetapi juga telah mengalami pengolahan pada tingkat rumah tangga/masyarakat, yaitu singkong menjadi keripik dan opak serta nira aren menjadi gula aren.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan data monografi desa, masyarakat memiliki beberapa mata pencaharian yang berkaitan dengan perkebunan, perdagangan, pengolahan hasil kebun, serta pekerjaan lainnya. Komposisi yang digunakan dalam artikel ini merupakan data sekunder dari monografi desa yang diperkuat dengan temuan lapangan.

Tabel 1. Komposisi Profesi Masyarakat Desa Simpang Empat

Profesi / Mata Pencaharian	Persentase	Keterangan
Pekebun / petani singkong dan aren	68%	Mayoritas warga menggantungkan mata pencaharian utama pada perkebunan singkong dan penyadapan nira aren.
Pedagang / distributor hasil kebun (pengepul singkong dan gula aren)	17%	Berperan menampung, mengangkut, dan memasarkan hasil kebun warga ke pasar kecamatan/kabupaten.
Buruh tani dan pekerja lepas perkebunan	9%	Bekerja membantu proses tanam, panen, dan penyadapan nira secara harian/musiman.
Wiraswasta lain, jasa, dan PNS/pegawai	6%	Meliputi usaha warung, jasa angkutan, guru, dan aparatur desa.

Sumber: Data monografi Desa Simpang Empat tentang mata pencaharian penduduk, dilengkapi observasi dan wawancara lapangan, diolah (2026).

Berdasarkan Tabel 1, 68% masyarakat tercatat sebagai pekebun/petani singkong dan aren dan 17% sebagai pedagang/distributor hasil kebun. Karena persentase tersebut berasal dari data monografi desa, angka ini diposisikan sebagai data profil masyarakat, bukan sebagai hasil pengukuran primer kegiatan. Hasil wawancara dan observasi digunakan untuk menjelaskan peran masing-masing kelompok dalam rantai kegiatan ekonomi.

Selain kegiatan perkebunan, kelompok pedagang/distributor berperan dalam menampung, mengangkut, dan memasarkan hasil kebun. Temuan mengenai pentingnya penguatan kelembagaan dan pemasaran sejalan dengan Rachman [7], yang menekankan penguatan kelompok dan pemasaran kolektif untuk meningkatkan posisi tawar produsen gula aren.

Berdasarkan temuan lapangan, peluang pengembangan UMKM diarahkan terutama pada pengolahan komoditas yang sudah tersedia di desa. Arah ini sejalan dengan kegiatan pengabdian pada komoditas singkong yang menempatkan pengolahan produk sebagai cara untuk memperluas pemanfaatan sumber daya lokal [4], [5]. Dalam artikel ini, pengembangan UMKM diposisikan sebagai rekomendasi tindak lanjut, bukan sebagai hasil program pelatihan yang telah selesai.

Rekomendasi pengembangan UMKM mencakup pembagian peran antara pekebun sebagai penyedia bahan baku dan pelaku usaha sebagai pengolah/pemasar. Pelaksanaan pelatihan, pembentukan kelompok usaha, atau pengembangan merek perlu dilakukan pada tahap tindak lanjut dan belum dinyatakan sebagai capaian kegiatan pada naskah ini.

Potensi Singkong di Desa Simpang Empat

Singkong merupakan salah satu komoditas yang diamati dalam kegiatan. Sebagian hasil panen masih dijual kepada pengepul dalam bentuk bahan mentah, sementara observasi juga menemukan proses pengolahan menjadi keripik dan opak. Kondisi ini menunjukkan adanya ruang untuk meningkatkan nilai tambah melalui pengolahan dan pemasaran produk.

Temuan tersebut sejalan dengan kegiatan pengabdian di Desa Kedungkeris dan Desa Bandar Agung yang menunjukkan bahwa potensi singkong dapat diarahkan pada pengolahan produk lokal dan pengembangan ekonomi kreatif [4], [5]. Namun, berbeda dari kegiatan yang melaporkan pelatihan produk tertentu, naskah Desa Simpang Empat belum memiliki data kuantitatif mengenai peningkatan keterampilan atau pendapatan setelah intervensi. Oleh sebab itu, kesimpulan artikel dibatasi pada hasil pemetaan dan rekomendasi tindak lanjut.



Gambar 1. Proses pengolahan singkong menjadi keripik oleh Masyarakat Desa Simpang Empat

Pengolahan singkong menjadi keripik dan opak menunjukkan proses pemberian nilai tambah dibandingkan penjualan bahan mentah. Nilai tambah tersebut berasal dari tahapan pengolahan dan pengemasan. Pengalaman kegiatan pengabdian lain juga menunjukkan bahwa diversifikasi produk singkong dapat menjadi alternatif pengembangan ekonomi lokal [4], [5], [9].

Kegiatan pengolahan yang ditemukan di lapangan memperlihatkan peluang keterlibatan kelompok masyarakat lain, tetapi naskah ini belum memiliki data yang cukup untuk menyatakan jumlah pelaku atau dampak ekonomi yang dihasilkan. Karena itu, keterlibatan ibu rumah tangga, pemuda, atau kelompok usaha ditempatkan sebagai peluang tindak lanjut.



Gambar 2. Proses penjemuran singkong untuk pengolahan opak

Apabila dikembangkan pada tahap berikutnya, keripik dan opak dapat diarahkan menjadi produk UMKM dengan identitas Desa Simpang Empat. Rekomendasi tersebut didukung oleh temuan kegiatan pengabdian lain mengenai pentingnya pengolahan, diversifikasi, dan penguatan pemasaran produk lokal [4], [5], [9].

Potensi Gula Aren di Desa Simpang Empat

Tanaman aren merupakan salah satu sumber daya yang dimanfaatkan masyarakat melalui penyadapan nira dan pengolahan menjadi gula aren. Observasi lapangan menunjukkan bahwa proses tersebut masih menggunakan cara sederhana. Kondisi ini relevan dengan laporan kegiatan pengabdian di Kampung Ulau dan studi agroindustri gula aren yang sama-sama menunjukkan penggunaan peralatan tradisional dan perlunya penguatan mutu serta keterampilan pengolahan [6], [8].

Berdasarkan hasil observasi, nira dikumpulkan kemudian dimasak menggunakan tungku sampai mencapai konsistensi yang sesuai, setelah itu dicetak dan dibiarkan mengeras. Tahapan tersebut merupakan proses yang diamati dalam kegiatan dan didokumentasikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Pengambilan air nira dan proses pengolahan menjadi gula aren

Pengolahan nira menjadi gula aren menunjukkan adanya nilai tambah pada tingkat masyarakat. Temuan ini sejalan dengan kegiatan pemberdayaan gula aren di Kampung Ula yang menekankan pentingnya teknik penyadapan, penanganan nira, pengolahan, dan mutu produk [8].

Potensi pengembangan gula aren selanjutnya berkaitan dengan konsistensi mutu, kebersihan proses, kemasan, identitas produk, dan pemasaran. Kegiatan di Desa Setiling menunjukkan bahwa diversifikasi gula aren dan perbaikan desain kemasan dapat menjadi bagian dari intervensi pemberdayaan [9], sedangkan Yusnaini et al. [10] menunjukkan relevansi pendampingan pengolahan dan pemasaran digital. Dalam konteks Desa Simpang Empat, aspek-aspek tersebut merupakan rekomendasi tindak lanjut karena belum didukung bukti pelaksanaan formal dalam naskah ini.

Setelah proses produksi, produk gula aren dapat diarahkan pada perbaikan kemasan dan perluasan saluran pemasaran. Pemanfaatan toko, pasar, warung, dan media digital dapat menjadi pilihan pada tahap tindak lanjut. Rekomendasi ini didukung oleh literatur pengabdian yang menunjukkan manfaat pendampingan pemasaran digital bagi pelaku UMKM [11]–[14].

Dengan demikian, hasil kegiatan menunjukkan bahwa rantai pemanfaatan aren di Desa Simpang Empat telah mencakup penyadapan nira dan pengolahan menjadi gula aren. Tahap berikutnya yang direkomendasikan adalah penguatan mutu, kemasan, kelembagaan, dan pemasaran. Rekomendasi tersebut perlu diuji melalui kegiatan pendampingan lanjutan yang memiliki indikator dan hasil terukur.

Permasalahan dalam Pengelolaan Potensi Desa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, permasalahan yang teridentifikasi meliputi: (1) peralatan pengolahan yang masih sederhana; (2) diversifikasi produk yang masih terbatas; (3) kemasan dan identitas produk yang belum optimal; (4) akses pemasaran yang masih dominan konvensional; dan (5) posisi tawar pekebun yang perlu diperkuat melalui kelembagaan dan informasi pasar. Permasalahan tersebut memiliki kesesuaian dengan temuan Rachman [7] mengenai keterampilan, sarana pengolahan, kelembagaan, dan pemasaran gula aren serta dengan kegiatan pengabdian digital marketing yang menempatkan keterbatasan kemampuan digital sebagai salah satu hambatan UMKM [11], [13].

Strategi Optimalisasi Potensi Desa

Berdasarkan temuan tersebut, rekomendasi tindak lanjut disusun dalam lima arah:

- a) Pelatihan dan pendampingan pengolahan produk turunan singkong dan diversifikasi gula aren, dengan indikator jumlah peserta, materi, produk yang dihasilkan, dan perubahan keterampilan.
- b) Penguatan kelembagaan kelompok pekebun/pelaku usaha agar pembelian bahan baku, pengolahan, penetapan harga, dan pemasaran dapat dilakukan lebih terorganisasi.
- c) Perbaikan kemasan, label, dan identitas produk sebagai bagian dari peningkatan daya saing.
- d) Pengenalan dan pendampingan platform digital sebagai saluran pemasaran tambahan, sebagaimana diterapkan dalam beberapa kegiatan pengabdian UMKM [11]–[14].
- e) Kolaborasi dengan pemerintah desa/daerah, perguruan tinggi, dan pihak terkait untuk pendampingan teknis, sarana, kelembagaan, dan akses pasar.

Kelima arah tersebut merupakan rekomendasi berdasarkan temuan kegiatan, bukan klaim bahwa seluruh intervensi telah dilaksanakan. Tahap berikutnya perlu dilengkapi dengan pelatihan/pendampingan yang terdokumentasi, jumlah peserta, materi, produk yang dihasilkan, serta indikator perubahan pengetahuan, keterampilan, atau akses pasar. Penegasan ini penting agar artikel pengabdian membedakan hasil kegiatan yang sudah terjadi dari rencana pengembangan.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian di Desa Simpang Empat memetakan singkong dan aren sebagai sumber daya lokal yang telah dimanfaatkan masyarakat. Data monografi desa yang digunakan tim menunjukkan 68% masyarakat berprofesi sebagai pekebun dan 17% sebagai pedagang/distributor hasil kebun. Observasi lapangan menemukan pengolahan singkong menjadi keripik dan opak serta pengolahan nira menjadi gula aren.

Permasalahan yang ditemukan meliputi keterbatasan peralatan, diversifikasi produk, kemasan/identitas produk, pemasaran, dan penguatan posisi tawar pekebun. Berdasarkan temuan tersebut, kegiatan menghasilkan rekomendasi tindak lanjut berupa pelatihan pengolahan, diversifikasi produk, penguatan kelembagaan, perbaikan kemasan, dan pemasaran digital. Rekomendasi tersebut belum dinyatakan sebagai capaian intervensi karena naskah sumber belum memuat data jumlah peserta, pelaksanaan pelatihan, maupun pengukuran hasil setelah intervensi. Untuk pengembangan artikel pada tahap berikutnya, data tersebut perlu ditambahkan dari laporan kegiatan KKN agar capaian pengabdian dapat ditunjukkan secara terukur.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah yang telah memberikan dukungan dan kesempatan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama kegiatan KKN hingga penyusunan jurnal ini. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota kelompok KKN yang telah bekerja sama dalam melaksanakan setiap kegiatan.

Terima kasih disampaikan kepada masyarakat Desa Simpang Empat yang telah memberikan informasi, menerima dan membantu selama kegiatan observasi di lapangan, khususnya dalam memberikan informasi mengenai perkebunan singkong dan aren serta proses pengolahan hasil perkebunan menjadi produk yang bernilai ekonomi.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pemerintah Desa Simpang Empat yang telah memberikan izin dan dukungan selama kegiatan berlangsung. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis berharap jurnal ini dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan masukan dalam pengembangan potensi singkong dan aren sebagai usaha UMKM untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Simpang Empat.

6. Daftar Pustaka

- [1] D. P. Dewangga, "Optimalisasi Potensi Desa dan Pengolahan Singkong Desa Kedungkeris," *Jurnal Atma Inovasia*, vol. 2, no. 1, 2022, doi: 10.24002/jai.v2i1.4477.
- [2] A. Salam, I. T. Sihidi, N. F. Akmalia, and H. K. Hardini, "Social Innovation of Tourism Village: Asset-based Community Development in East Rombiya Village, Madura, Indonesia," *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)*, vol. 9, no. 1, pp. 95–112, 2025, doi: 10.21580/jsw.2025.9.1.26980.
- [3] M. Iqbal and F. Makhrus, "Strategy for Optimizing the Potential of Local Resources Through Mapping the Potential of Mertelu Village & Hargomulyo Village, Gedangsari District, Gunungkidul DI Yogyakarta," *Help: Journal of Community Service*, vol. 1, no. 2, 2024, doi: 10.62569/hjcs.v1i2.57.

- [4] T. Setiawan and E. G. Fadhallah, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Potensi Sumber Daya Alam Singkong di Desa Bandar Agung Kecamatan Bandar Sribawono Lampung Timur," *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung*, vol. 2, no. 1, 2023, doi: 10.23960/jpfp.v2i1.6315.
- [5] V. Vernanda, S. B. Abd. Rasyid, and F. Wulandari, "Pemanfaatan Potensi Singkong Lokal untuk Pemberdayaan Ekonomi Kampung Yagara, Distrik Welesi, Provinsi Papua Pegunungan," *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 8, no. 2, pp. 394–403, 2026, doi: 10.24036/abdi.v8i2.1722.
- [6] N. A. Evalia, "Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Semut Aren," *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, vol. 12, no. 1, pp. 57–67, 2015, doi: 10.17358/jma.12.1.57.
- [7] B. Rachman, "Karakteristik Petani dan Pemasaran Gula Aren di Banten," *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, vol. 27, no. 1, pp. 53–60, 2009, doi: 10.21082/fae.v27n1.2009.53-60.
- [8] M. Tarmizi, "Analisis Agroindustri Gula Aren di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu," *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, vol. 13, no. 2, 2017, doi: 10.20961/sepa.v13i2.21032.
- [9] B. Y. E. Yanuartati, D. P. Sudjatmiko, H. Hayati, M. Siddik, and N. M. W. Sari, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Diversifikasi Produk Gula Aren di Desa Setiling, Kabupaten Lombok Tengah," *Jurnal PEPADU*, vol. 5, no. 3, pp. 480–487, 2024, doi: 10.29303/pepadu.v5i3.5880.
- [10] Y. Yusnaini, H. Lubis, and S. P. Sihotang, "Pendampingan Masyarakat dalam Pengolahan dan Pemasaran Digital Produk Gula Aren Mangkok sebagai Minuman Kesehatan dengan Varian Rasa di Desa Lawe Loning Aman Kecamatan Lawe Sigala-Gala Kabupaten Aceh Tenggara," *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 8, no. 4, pp. 700–709, 2023, doi: 10.36312/linov.v8i4.1538.
- [11] F. R. Saputri, M. I. Fianty, and M. Tampubolon, "Improving Digital Marketing Skills of MSMEs in Legok Village through a Community Service Program," *I-Com: Indonesian Community Journal*, vol. 4, no. 3, pp. 2063–2070, 2024, doi: 10.33379/icom.v4i3.5123.
- [12] I. I. Fathony and O. Romli, "Digital marketing optimization for MSMEs in Tonjong Village, Serang Regency," *Community Empowerment*, vol. 9, no. 11, pp. 1676–1682, 2024, doi: 10.31603/ce.12496.
- [13] A. A. Putri and N. Nurhadi, "Penerapan Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran UMKM," *Indonesian Journal of Community Service*, vol. 2, no. 4, pp. 43–49, 2023, doi: 10.55542/jppmi.v2i4.736.
- [14] A. Ubaidilah, L. Nurmahmudah, M. Faizal, D. Ibrahim, S. Salsabila, and D. Apriliani, "Implementation of Online-Based Marketing for MSMES in Pasirhandap and Pagerwangi Areas," *CONSEN: Indonesian Journal of Community Services and Engagement*, vol. 5, no. 2, 2025, doi: 10.57152/consen.v5i2.2236.
- [15] E. P. I. D. A. Ayu, N. K. Agustini, and P. G. K. Wisnu Permana, "Optimizing the MSME Digital Marketing Ecosystem as an Effort to Support Villages Sumerta Kaja to Digitalpreneur Village," *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 10, no. 3, 2025, doi: 10.25047/j-dinamika.v10i3.6365.